

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses alamiah yang dialami hampir setiap wanita. Walaupun normal dan alamiah, tetapi umumnya juga melelahkan dan menakutkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar persalinan disertai rasa nyeri dengan intensitas yang berbeda pada masing-masing individu (Azizah et al., 2021).

Diantara komplikasi yang terjadi pada persalinan adalah adanya kegelisahan dan nyeri yang hebat. Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 nyeri persalinan merupakan jumlah keluhan/komplikasi terbanyak yang dikeluhkan oleh responden yaitu sebanyak 45% (*Badan Pusat Statistik, 2017*).

Penelitian yang dilakukan pada wanita dalam persalinan kala I di BPM Lamongan didapatkan bahwa 60% primipara merasakan nyeri akibat kontraksi uterus sangat hebat, 30% nyeri sedang. Pada multipara 45% nyeri hebat, 30% nyeri sedang, 25% nyeri ringan. Hasil penelitian menemukan hanya 15% persalinan yang berlangsung tanpa nyeri atau nyeri ringan, 35% persalinan disertai nyeri sedang 30% persalinan disertai nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri yang sangat hebat. Penelitian terkait dilakukan oleh Rusdiatin dkk (2007), mendapatkan hasil 53.3% ibu bersalin mengalami nyeri sedang dan 46.7% mengalami nyeri persalinan yang berat (Turlina & Hikmah, 2021).

Berdasarkan laporan tahunan di TPMB Mawar Eka Sari, Trimurjo Lampung Tengah dari bulan Januari 2023 - Maret 2023 persalinan yang dialami oleh primipara tercatat sebanyak 9 dari 12 persalinan atau sebanyak 83% persalinan mengalami nyeri persalinan dengan intensitas berat terkontrol (TPMB Sari, 2023).

Nyeri persalinan disebabkan karena peregangan serviks, kontraksi uterus dan penurunan serviks yang menyebabkan dilepaskannya hormone prostaglandine yang dapat menimbulkan nyeri. Ibu bersalin primipara akan mengalami nyeri yang lebih lama karena kala 1 berlangsung lebih lama dibanding ibu multipara. Nyeri persalinan akan semakin bertambah seiring bertambahnya pembukaan serviks (Pratiwi et al, 2021).

Nyeri yang muncul pada saat proses persalinan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengalaman persalinan, Individu yang mempunyai pengalaman persalinan sebelumnya lebih toleran terhadap nyeri dibanding orang yang belum pernah bersalin dan belum pernah merasakan nyeri persalinan. Nyeri persalinan lebih rentan dirasakan oleh ibu primipara karna seseorang yang terbiasa merasakan nyeri akan lebih siap dan mudah mengantisipasi nyeri daripada individu yang mempunyai pengalaman sedikit tentang nyeri persalinan (sri rejeki, 2020).

Kontraksi yang biasa terjadi pada kala 1 persalinan normal cenderung dirasakan dipunggung yang mencakup abdomen dan punggung. kontraksi umumnya berlangsung sekitar 45 sampai 90 detik. Ketika persalinan mengalami kemajuan, intensitas setiap kontraksi meningkat, menghasilkan intensitas nyeri yang lebih besar (Yelni & Keb, 2022).

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas memberikan informasi bahwa dampak dari nyeri persalinan yang tidak dapat diatasi dapat menyebabkan ibu frustrasi dan putus asa, beberapa ibu sering merasa tidak akan mampu melawati proses kelahiran sehingga dapat mengganggu keberhasilan partus pervaginam bahkan sampai mengancam jiwa (Gusti & Oktavia, 2021).

Penanganan nyeri dalam persalinan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pemberi asuhan melalui teknik pengurangan nyeri. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan terdapat 2 metode yaitu dengan tatalaksana farmakologis dan juga non farmakologis. Teknik non farmakologis dinilai lebih sederhana, efektif, tanpa efek yang merugikan dan mudah dilakukan dapat meningkatkan ibu dan menurunkan nilai batas persepsi terhadap nyeri persalinan karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya (Imelda marsilia Diana, 2021).

Nyeri dapat dialihkan dengan memfokuskan perhatian diri pada sesuatu selain nyeri. beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu berkomunikasi dengan ibu, mengajarkan teknik relaksasi, memberikan sentuhan/pijatan lembut serta pemberian aromaterapi. Aromaterapi biasanya menggunakan minyak essensial yang telah diekstrasi dari berbagai tanaman. Aromaterapi dapat mengurangi stress, menenangkan pikiran, membangkitkan semangat dan meningkatkan konsentrasi. Minyak essensial ini biasanya diserap melalui kulit atau juga bisa dihirup bisa juga menggunakan alat uap yang biasa disebut dengan alat uap diffuser elektrik. (Turlina & Hikmah, 2021).

Dari hasil survey yang dilakukan pada ibu bersalin Ny. R G1 P0 A0 usia 21 tahun penulis mengungkapkan bahwa pengurangan nyeri dengan memberikan

support, mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam dan dan memberikan sentuhan dan pijatan lembut membuat ibu merasa lebih rileks dan tenang. Aromaterapi lemon dengan aroma yang menyegarkan dan menenangkan dapat mengurangi nyeri pada persalinan karena aromaterapi lemon mengandung limonene yang dapat menghambat dan mencegah aktivitas prostaglandin (Cholifah et al., 2016a)

Berdasarkan uraian masalah tersebut penulis tertarik untuk mengambil kasus “Asuhan Kebidanan Pada Persalinan Dengan Pengurangan Nyeri Kala 1 Fase Aktif di TPMB Mawar Eka Sari, Trimurjo sebagai Laporan Tugas Akhir.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dilakukan pembatasan masalah di TPMB Mawar Eka Sari tahun 2023 adalah “Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ibu Primipara Dengan Pengurangan Nyeri Kala 1 Fase Aktif Dengan Skala Nyeri Sedang – Nyeri Berat Terkontrol”.

## **C. Tujuan Penyusunan LTA**

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dan untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap pengurangan rasa nyeri pada primipara kala 1 fase aktif.

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu bersalin Primipara kala 1 fase aktif untuk pengurangan nyeri.

## **2. Tempat**

Asuhan kebidanan pada Ny. R dilakukan di TPMB Mawar Eka Sari, S.Tr.,  
Keb Trimurjo Lampung Tengah

## **3. Waktu**

Asuhan kebidanan pada Ny. R dilakukan pada 06 maret sampai 19 april  
2022 hingga penyusunan proposal serta memberikan asuhan kebidanan di  
semester VI dengan mengacu pada kalender akademik Prodi Kebidanan Metro  
Poltekkes Tanjungkarang.

## **E. Manfaat**

### **1. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Secara teori asuhan kebidanan ini bermanfaat untuk menambah informasi  
terhadap materi asuhan kebidanan pada persalinan dengan penerapan metode  
aromaterapi lemon pada kala 1 fase aktif khususnya Politeknik Kesehatan  
Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro.

### **2. Bagi TPMB**

Secara praktik laporan tugas akhir ini berguna untuk meningkatkan  
kualitas asuhan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala 1 fase aktif.